MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJASAMA MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK MNU KHADIJAH V KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD

Oleh :

DWI HANDAYANI
NPM : 13.1.01.11.0306P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

MENGEMBANGAKN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEJERJASAMA MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK MNU KHADIJAH V KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN NGANJUK

DWI HANDAYANI
Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 641112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan sosisal emosional dalam bekerjasama anak Kelompok A TK MNU Khadijah V Nganjuk masih belum berkembang karena dalam pembelajaran bekerjasama masih belum optimal, monoton, dan membosankan. Hal tersebut nampak masih ada anak yang merasa kurang percaya diri, kurang berinteraksi dengan teman, masih ada anak yang minta ditunggu di dalam kelas, kurang kerjasama anak ketika melakukan kegiatan secara berkelompok, dan orang tua yang masih membatasi anak dalam bermain. Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kerjasama pada anak kelompok A?". Dengan tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang kemampuan bekerjasama, melakukan tindakan beupa penerapan bermain peran dalam pembelajaran dan mengetahui ada tidaknya perbedaan antara waktu sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK MNU Khadijah V Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dan menggunakan instrumen berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Observasi Guru, Lembar Unjuk Kerja Anak. Dengan hasil ketuntasan pada tindakan siklus I sebesar 40%, tindakan siklus II sebesar 65%, dan tindakan siklus III sebesar 85%.

Kesimpulan hasil penelitian ini, bahwa penggunaan pembelajaran bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung terciptanya suasana kerja kelompok dan beragam. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kegiatan bermain peran sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama.

Kata kunci : Sosial Emosional, Bekerjasama, Bermain Peran.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang pesat bahkan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Oleh karena itu masa perkembangan anak usia dini merupakan masa paling tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak salah satunya adalah mengembangkan sosial emosional. Karena saat anak – anak melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) anak dituntut memiliki kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama yang baik, karena intensitas berinteraksi lebih banyak dan harus ditanamkan dan diajarkan pada masa prasekolah. Menurut Purwadarminta (1976:43), Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Anak harus diajarkan memiliki sosial emosial dalam bekerjasama sejak usia dini, yang bisa di dapat dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah, yaitu pertama kali anak memasuki sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK).

Apabila kondisi anak dan lingkungan sosial dapat mem fasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan dapat mencapai kemampuan sosial emosional.

Berdasarkan hasil observasi di TK MNU Khadijah V Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015, pembelajaran sudah cukup baik, namun pada anak kelompok A, kemampuan sosial emosional anak masih perlu dikembangkan lagi dikarenakan ada anak masih merasa kurang percaya diri, dalam bergaul anak kurang berinteraksi dengan teman, masih ada anak yang minta ditunggu di dalam kelas, dalam bermain kelompok anak masih kurang dalam bekerjasama, dan orang tua yang membatasi anak dalam bermain.

Salah satu penyebab masih kurangnya kemampuan sosial emosio nal dan kerjasama anak di TK MNU Khadijah V Kecamatan Nganjuk

Kabupaten Nganjuk adalah metode pengajaran kurang memiliki variasi dalam bermain, serta pembagian tugas kepada anak seringkali bersifat individual atau tidak berkelompok. Proses pembelajaran tanpa adanya kegiatan bermain akan mengakibat kan anak cepat bosan dan jenuh di kelas sehingga diperlukan upaya yang baru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dan kerjasama anak agar lebih optimal yaitu dengan bermain peran.

Peneliti mengharapkan kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik melalui permainan maka peneliti memilih judul "MENGEMBANG KAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM BEKERJA SAMA MELAUI KEGIATAN BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK MNU KHA DIJAH V KECAMATAN NGAN JUK KABU PATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/1015".

KAJIAN TEORI

Merrel (2008:1) kemampuan sosial emosional sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1992:7) memberikan pengertian keterampilan sosial adalah kemam puan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Hurlock (2006:26) menjelas kan perkembangan sosial emosional sebagai perolehan kemampuan berpe rilaku yang sesuai dengan tun tutan soaial yaitu belajar berperilaku yang dapat dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan menunjukkan sikap sosial yang tepat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan sosial emosional merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan oranglain.

Kerjasama menurut Hafsah sering juga disebut dengan istilah kemitraan, yang berarti suatu strategi

kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesar kan. Sementara Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Sementara menurut Schiller dan Bryant, kerjasama adalah menggabungkan tenaga sendiri dengan tenaga oranglain untuk bekerja untuk mencapai tujuan umum. (Hafsah, 2008: 18).

Davis (2006:1) berpendapat bahwa kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.Kerjasama adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama. (Yudha & Rudyanto, 2005:39).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kerjasama dapat ketahui bahwa kerjasama yaitu mengembangkan kreativitas anak dalam berkelompok atau bermain bersama teman-temannya, mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingku ngan baru, serta dapat mening katkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

Menurut Moedjiono dan Dimyati (1990:29-36) metode untuk mengembangkan kerjasama anak antara lain: Metode pemberian tugas, metode demonstrasi. Musfiroh (2008:719) mengatakan media untuk mengembangkan kerjasama anak antara lain: mengangkat kardus bersar, selang bambu, pasar – pasaran, kondektur – kondekturan.

Menurut Hurlock (2006:329) bermain peran adalah bentuk bermain aktif di masa anak – anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas berhubungan dengan materi atau situasi seolah – olah mempunyai atribut yang lain ketimbang yang lainnya. Bermain peran adalah memerankan tokoh – tokoh atau

benda – benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal kejadian masa depan, kejadian masa kini atau situasi imajinatif (Depdikbud:1998).

Menurut Rachmawati dkk (2007:31) bermain peran yaitu permainan yang memerankan tokoh – tokoh atau benda – benda yang sekitar anak yang akan mengembang kan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilak sanakan.

Dalam kegiatan bermain peran peneliti menggunakan bermain peran makro dan bermain peran mikro, diharapkan dapat mengembang kankan kemampuan sosial emosional anak dalam bekerjasama untuk kehidupan anak selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Subjek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada TK MNU Khadijah V, di Jln. Letjen S Parman IX / No. 1 Kelurahan Kartoharjo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015, yang di pusatkan pada anak kelompok A yang berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak laki - laki dan 9 anak perempuan, karena kemampuan sosial emosional anak kelompok A terutama dalam bekerjasama belum berkembang dengan baik, maka dari itu perlu usaha untuk meningkat kannya.

Model penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Langkah-langkah dalam tiap siklus adalah sebagai berikut: Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Observasi atau pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada kelompok A ini. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Balajar Mengajar (KBM) di TK MNU Khadijah V Nganjuk. dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I, II dan III

yang masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Siklus I dilak sanakan pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Pebruari 2015. Sedangkan Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 Pebruari 2015.

Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilaku kan tindakan, kemampuan sosial emo sional dalam bekerjasama anak kelompok A TK MNU Khadijah V Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 masih rendah, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bekerjasama Anak Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Bekerjasa				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fadhel			√		√	
2	Miftah			√		√	
3	Ghilva	√					√
4	Lia	√					√
5	Devia			√		√	√
6	Vira	√					
7	Faza	√					√
8	Aril	√					√
9	Hafid			√		√	
10	Riven		√				√
11	Devi	√					√
12	Alan	√					√
13	Ilham		√				√
14	Ari		√				√
15	Rio			√		√	√
16	Teguh	√					√
17	Akbar		√				√
18	Salsa	√					√
19	Vino		√				√
20	Via	√					√
Jumlah		**10**	**5**	**5**	**-**	**5**	**15**
Prosentase		**50 %**	**25 %**	**25 %**	**-**	**25 %**	**75%**

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 50% atau sebanyak 10 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 25% atau sebanyak 5 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 25% atau sebanyak 5 anak dan masih belum terdapat anak yang mendapatkan bintang empat.

Tindakan Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berikut hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I :

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bekerjasama Dalam Bermain Peran
Anak Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Bekerjasa				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fadhel			√		√	
2	Miftah				√	√	
3	Ghilva	√					√
4	Lia	√					√

5	Devia			√		√	
6	Vira	√					√
7	Faza		√				√
8	Aril	√					√
9	Hafid				√	√	
10	Riven		√				√
11	Devi		√				√
12	Alan		√				√
13	Ilham		√				√
14	Ari			√		√	
15	Rio			√		√	
16	Teguh		√				√
17	Akbar			√		√	
18	Salsa		√				√
19	Vino			√		√	
20	Via		√				√
Jumlah		**4**	**8**	**6**	**2**	**8**	**12**
Prosentase		**20 %**	**40 %**	**30 %**	**10 %**	**40 %**	**60%**

Berdasarkan Tabel 4.3 menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 20% atau sebanyak 4 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 40% atau sebanyak 8 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 30% atau sebanyak 6 anak dan sudah terdapat anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 10% atau sebanyak 2 orang anak. Sesuai tabel diatas, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan bekerja sama anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan bekerjasama sebesar 40% dari kriteria ketuntasan minimalyang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berikut hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II :

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bekerjasama Dalam Bermain Peran
Anak Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Bekerjasa				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fadhel				√	√	
2	Miftah				√	√	
3	Ghilva		√				√
4	Lia		√				√
5	Devia				√	√	
6	Vira		√				√
7	Faza			√		√	
8	Aril		√				√
9	Hafid				√	√	
10	Riven			√		√	
11	Devi		√				√
12	Alan			√		√	
13	Ilham			√		√	
14	Ari			√		√	
15	Rio				√	√	
16	Teguh		√				√
17	Akbar				√	√	
18	Salsa		√				√
19	Vino			√		√	

20	Via		√				√
Jumlah		-	**8**	**6**	**6**	**12**	**8**
Prosentase		-	**40 %**	**30 %**	**30 %**	**60 %**	**40%**

Tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa kemampuan bekerjasama anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dari kondisi sebelumnya, pada siklus I dimana sudah tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu (☆) namun masih terdapat prosentase jumlah anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 40% atau sebanyak 8 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 30% atau sebanyak 6 anak dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 30% atau sebanyak 6 orang anak.

Hasil analisa perhitungan kemampuan bekerjasama anak pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan bekerjasama sebesar 60%, namun masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Tindakan Siklus III

Pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berikut hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus III adalah :

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Bekerjasama Dalam Bermain Peran Anak
Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Bekerjasa				Kriteria Ketuntasan Minimal: Bintang 3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Fadhel				√	√	
2	Miftah				√	√	
3	Ghilva		√				√
4	Lia			√		√	
5	Devia				√	√	
6	Vira		√				√
7	Faza			√		√	
8	Aril			√		√	
9	Hafid				√	√	
10	Riven			√		√	
11	Devi			√		√	
12	Alan			√		√	
13	Ilham			√		√	
14	Ari			√		√	
15	Rio				√	√	
16	Teguh			√		√	
17	Akbar			√		√	
18	Salsa			√		√	
19	Vino				√	√	
20	Via		√				√
Jumlah		-	**3**	**11**	**6**	**17**	**3**
Prosentase		-	**15 %**	**55 %**	**30 %**	**85 %**	**15%**

Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa kemampuan bekerjasama anak pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi pada siklus I dan II. Dimana sudah tidak ada anak yang

mendapatkan bintang satu (☆) namun masih terdapat prosentase jumlah anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 15% atau sebanyak 3 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 55% atau sebanyak 11 anak dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆) yaitu sebesar 30% atau sebanyak 6 orang anak.

Hasil analisa perhitungan kemampuan bekerjasama anak pada siklus III telah menunjukkan kategori sangat meningkat dengan prosentase kemampuan bekerjasama sebesar 85%, melebihi dari kriteria ketun tasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Hasil Peningkatan kemam puan bekerjasama anak dalam bermain peran dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pelajar anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, siklus III pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Prosentase Ketuntasan Belajar Anak dalam BekerjasamaMelalui Bermain Peran Mulai Tindakan Siklus I sampai Tindakan Siklus III Pada Anak Kelompok A TK MNU Khadijah V Nganjuk

No	Jumlah Anak Didik	Prosentase Ketuntasan Belajar		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	20	40%	60%	85%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan sosial emosional dalam bekerjasama mengalami pening katan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar anak pada siklus I sebesar 40%, pada siklus II meningkat menjadi 60%, dan pada siklus III meningkat jadi 85% sesuai kriteria ketuntasan yang di tentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Penerapan bermain peran dalam pembelajaran dapat mengem bangkan kemampuan sosial emosio nal dalam bekerjasama anak kelom pok A TK MNU Khadijah V Keca matan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015” ***diterima***.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan dari hasil

observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan kegiatan bermain peran sebagai berikut: 1. Bagi Penyelenggara Lembaga adalah implementasi bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal dasar dalam bekerjasama yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila bermain peran ini dicoba pada aktivitas lain dengan teknik yang lain pula, 2. Bagi Guru adalah hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan sosial emo sional dalam bekerjasama anak menggunakan kegiatan yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsen trasi anak dalam belajar, misalnya kegiatan bermain peran dokter dengan pasien, bermain peran penjual dengan pembeli, dan lain – lain, dan Bagi Orang tua adalah agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kerjasama anak dengan diterapkannya kegiatan di rumah, seperti melatih kerjasama melakukan kegiatan membersihkan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Chaplin,Suharsini. 2004. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Combs & Slaby. 1992. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang.

Didaktik Metodik di Taman kanak – Kanak. 2003. *Metode pengembangan Bermain Peran.* Jakarta : Depdiknas

Departemen pendidikan 200. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.

Djamaluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Gimpel, Marrel. 2008. *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak*

Usia Dini. jakarta : PT Rineka Cipta.

Golman, Daniel.2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamid bahari. 2013. *Permainan – Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*. Jogyakarta : DIVA Press.

Hariwijaya, M & Bertiani Eka Sukaca. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publishing.

Hurlock, E. B. 2006. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Edisi 6)*. Jakarta : Erlangga. Kusnadi. 2003. *Masalah, Kerjasama, Konflik dan kinerja*. Malang : Taroda.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Moedjiono, Dimyati 1990. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Novan Ardy W. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : GAVA MEDIA.

Rahmawati, E, 2007. *Metode Bermain Peran*. Bandung : Alfabet.

Saputra, Yudha M & Rudyanto. *Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Surgent, Sentosa. 1992. *Efektivitas Permainan Konstruktrif terhadap Peningkatan Kreati vitas Anak Usia Prasekolah*. Jakarta : perdana Media Grup.

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wardhani, Igak. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta* : Universitas Terbuka.

Widarmi, ddk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

WJS, Purwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Kediri, 11 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS,M.Psi	**Drs.KUNTJOJO,M.Pd.M.Psi**
NIDN.0717015501	NIDN.0717015501